

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI METODE CERITA DI PANTI ASUHAN MUSTIKA TAMA KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Hidayatullah¹, Irine Diana Sari Wijayanti², Wahyudiyono³, Muchamad Rafik⁴, Eka Yulianta⁵, Agung Hartadi⁶, Suliantoro⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

hidayatullah@amayogyakarta.ac.id, irene@amayogyakarta.ac.id, wahyudiyono@amayogyakarta.ac.id, mochamadrofik@amayogyakarta.ac.id, ekayulianta-oke@yahoo.com, agunghartadi@amayogyakarta.ac.id, suliantoro@amayogyakarta.ac.id

Abstract

Bullying, is aggressive or degrading behavior carried out repeatedly against someone who is considered weaker or vulnerable. Victims of bullying can experience various detrimental effects, both physically and psychologically. These include experiencing symptoms of depression and anxiety in response to constant stress. Through the community service program at the Mustika Tama orphanage, entitled Sharing Stories, Building Dreams, the aim is to encourage children to tell stories and share their dreams, as well as providing support to achieve them.

This program was implemented to address victims of bullying that occur in children. Apart from that, to anticipate the occurrence of negotiation behavior among children. From these reasons, the author formulates the problem as follows: 1. How do you grow the self-confidence of children who are victims of bullying? 2. What methods are used to grow the self-confidence of children who are victims of bullying? The methods used in community service are observation, interviews, lectures, practice and documentation.

From the results of this service, it was found that the children of the Mustika Tama orphanage began to develop self-confidence through storytelling and dancing methods.

Keywords: self-confidence, bullying, story method, Mustika tama

Abstrak

Perundungan, atau bullying, adalah perilaku agresif atau merendahkan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah atau rentan. Korban perundungan atau bullying dapat mengalami berbagai efek yang merugikan, baik secara fisik maupun psikologis. Diantaranya mengalami gejala depresi dan kecemasan sebagai respons terhadap stres yang terus-menerus.

Melalui program pengabdian pada Masyarakat di panti asuhan Mustika tama yang diberi judul Berbagi Cerita, Membangun Mimpi ini bertujuan Mendorong anak-anak untuk bercerita dan berbagi impian mereka, serta memberikan dukungan untuk mencapainya. Program ini dilaksanakan untuk mengatasi korban-korban perundungan yang terjadi pada anak-anak. Selain itu untuk mengantisipasi terjadinya perilaku perundungan di kalangan anak-anak. Dari alasan tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana cara menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak korban perundungan? 2. Apa metode yang dipakai untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak korban perundungan? Metode yang dipakai dalam pengabdian Masyarakat ini adalah observasi, wawancara, ceramah, praktek dan dokumentasi.

Dari hasil pengabdian ini didapatkan bahwa anak anak penghuni panti asuhan Mustika Tama mulai muncul kepercayaan dirinya melalui metode cerita dan menari.

Kata kunci : kepercayaan diri, perundungan, metode cerita, Mustika tama

PENDAHULUAN

Tingkat kenakalan di kalangan pelajar akhir-akhir ini cukup meresahkan masyarakat. Hal ini banyak dipicu oleh banyak factor mulai dari lingkungan rumah, pertemanan, ekonomi, dan masih banyak lagi. Jika tidak segera ditangani, maka ulah dari para remaja nakal dapat berdampak buruk. Bahkan sampai ada tindak kriminal yang memakan korban jiwa. Oleh karena itu, kenakalan remaja ini harus ditanggulangi(Kumparan, 2023). Salah satu bentuk kenakalan remaja yang lagi marak saat ini adalah kasus *bullying*. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis data kasus *bullying* atau perundungan di sekolah tahun 2023. Sejak Januari hingga September, tercatat ada 23 kasus *bullying*. Dari 23 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK. Kasus paling banyak terjadi di jenjang SMP dan dilakukan oleh sesama siswa maupun dari pendidik (Rosa, 2023). Salah satu contoh kasus korban *bullying*, seorang anak laki-laki berusia 9 tahun asal Kota Sukabumi diduga menjadi korban perundungan di sekolahnya. Dia mengalami trauma hingga tak bisa datang ke sekolah sejak kasus itu mencuat ke permukaan(Fatimah, 2023). Sementara itu Kasat Reskrim Polresta Cilacap, Jawa Tengah, Kompol Guntar Arif Setyoko menyebut siswa SMP FF (14) korban perundungan (*bullying*) mengalami patah tulang rusuk. Hingga mengakibatkan sakit di dada dan sesak nafas(CNN, 2023).

Beberapa penelitian yang mengangkat tema *bullying* sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya Amiirohana Mayasari yang menyebutkan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk perundungan yang terdapat di kelas IV dan V SDN A dan SDN B kota Malang dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis perundungan yaitu perundungan fisik, perundungan verbal, dan juga perundungan relasional. Perundungan di kedua sekolah tersebut rata-rata dilakukan pada saat istirahat atau pun ketika tidak ada guru di sekitar siswa. Siswa melakukan tindak perundungan ketika sedang tidak berada dalam pengawasan guru. Perundungan terjadi setiap hari meskipun bentuk perundungan yang dilakukan merupakan bentuk perundungan ringan seperti nyandak, melakukan labelling, serta mengejek atau menghina. Namun, dari bentuk perundungan ringan tersebut ada beberapa kasus yang pada akhirnya menimbulkan perkelahian(Amirohana Mayasari, Syamsul Hadi, 2019). (Wenny Theodore, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor pola asuh, sekolah, harga diri dan norma kelompok dapat menyebabkan pelajar melakukan perilaku perundungan. Kemudian, terdapat kaitan antara faktor pola asuh, sekolah dan norma kelompok.

Sementara itu untuk mengatasi kasus kasus perundungan ini ada startegi yang bisa dijalankan, salah satunya dengan penyebaran pamflet. (Andri Fransiskus Gultoma, Suparno, 2023) menyebutkan Strategi anti perundungan di media sosial dalam paradigma kewarganegaraan berproses dengan adanya pembuatan proyek yang tidak singkat. Proyek tersebut menggunakan strategi internal dalam paradigma kewarganegaraan untuk anti perundungan dengan menggunakan teknologi media sosial terutama memaksimalkan penggunaan instagram untuk mengimplementasikan melalui kampanye anti perundungan dengan melakukan penyebaran pamflet. Isi pamflet tentang ajakan untuk tidak melakukan kekerasan, ujaran, penghinaan, dan perendahan orang lain.

Dari data di atas inilah yang menjadi alasan tim LPPM AMA Yogyakarta bekerja sama dengan UKM Keagamaan AMA Yogyakarta mengadakan program pengabdian Masyarakat di panti asuhan Mustika Tama Bantul Yogyakarta. Program ini sebagai bentuk antisipasi terhadap maraknya kasus perundungan atau *bullying* di kalangan pelajar.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Dosen maupun kelompok mahasiswa yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas maupun permasalahan tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.



Gambar 1. Peserta pelatihan penanggulangan perilaku perundungan pada anak di panti asuhan Mustika Tama Bantul Yogyakarta

TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengantisipasi perilaku perundungan di kalangan anak-anak khususnya panti asuhan Mustika tama. Materi dengan tema “Berbagi Cerita, Membangun Mimpi” juga dipilih mengingat bahwa perundungan atau bullying merupakan

permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat luas, bukan hanya panti asuhan Mustika tama saja, tetapi juga Masyarakat pada umumnya khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Penghuni panti asuhan Mustika tama diberikan penyuluhan dan pelatihan bagaimana menanggulangi tindak perundungan dan mengatasi perilaku perundungan di kalangan anak-anak. Dengan diselenggarakannya Pengabdian Masyarakat ini, harapannya perilaku perundungan atau bullying di kalangan anak-anak berkurang dan bisa teratasi dengan baik.

NAMA, TEMA & KEGIATAN

Nama Kegiatan : Bakti Sosial

Tema Kegiatan : Berbagi Cerita, Membangun Mimpi

TARGET PESERTA

Anak-anak penghuni Panti Asuhan Mustika Tama

TUJUAN

1. Menanggulangi perilaku perundungan di kalangan anak-anak
2. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak penghuni panti Mustika Tama
3. Mempererat hubungan kekeluargaan dengan masyarakat
4. Memberi wawasan dan mendorong anak-anak untuk bercerita dan berbagi impian mereka sebagai metode penanggulangan perundungan

BENTUK KEGIATAN

1. Memberikan pelatihan dan cara penanggulangan perundungan
2. Memberikan santunan kepada pengelola panti asuhan, yang dimaksudkan agar santunan tersebut dapat digunakan untuk keperluan panti asuhan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari : Sabtu

Tanggal : 09 Desember 2023

Waktu : 13:00 - 17:00

Tempat : Panti Asuhan Mustika Tama

Jl. Padokan, Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, DIY

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, semua alat & bahan yang menunjang program ini dipersiapkan secara matang. Dalam mempersiapkan program pelatihan penanggulangan perundungan di kalangan anak-anak penghuni panti asuhan Mustika Tama. Dari pengurus panti banyak memberikan bantuan dan dukungan demi kelancaran program ini, diantaranya dengan memberikan izin dan waktunya khusus untuk pelaksanaan program ini.

Tahap Sosialisasi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memperkenalkan sosialisasi dengan mendatangi pihak pengurus panti asuhan Mustika Tama untuk memberikan pengenalan tentang program abdimas pelatihan penanggulangan perilaku perundungan di kalangan anak anak.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan penanggulangan perilaku perundungan ini dilaksanakan pada siang hari tepatnya hari Sabtu, 9 Desember 2023. Mulai pukul 14.00 – 17.00 WIB . Peserta yang mengikuti pelatihan ini beragam dari anak-anak penghuni panti asuhan Mustika Tama Yogyakarta dan anak anak kaum dhuafa di sekitar panti asuhan Mustika Tama. Sedangkan untuk adik-adik mahasiswa AMA Yogyakarta menjadi pendamping dan membantu, yakni semua pengurus dan anggota UKM Keagamaan AMA Yogyakarta.

Adapun materi pelatihan dalam pengabdian pada Masyarakat ini adalah penanggulangan perilaku perundungan. Pada sesi ini dibagi menjadi beberapa tahapan : (1) penyampaian materi tentang perundungan dan cara menanggulangnya. Pada tahap ini, disampaikan oleh Bapak Eka Yulianta, S.Pd, M.Pd. (2)Sedangkan pada tahap kedua, penyampaian metode cerita sebagai starategi dalam menanggulangi perilaku perundungan. Dalam tahap ini disampaikan oleh Irine Diana Sari Wijayanti, SE, MM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di panti asuhan Mustika Tama yang beralamatkan di Jl. Padokan, Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Abdimas ini dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023. Adapun tema yang diambil dalam pengabdian ini adalah “Berbagi Cerita, Membangun Mimpi”

Acara ini diawali dengan sambutan oleh ketua panitia saudara Syarifudin. Dalam sambutannya, seluruh panitia menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya demi kelancaran program pengabdian Masyarakat ini. Selain itu ia juga menyampaikan bahwa acara pengabdian ini merupakan bagian dari program agenda tahunan dari UKM Keagamaan Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta.

Sementara itu sambutan selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hidayatullah, SHI, MSI selaku ketua Pembina UKM Keagamaan AMA Yogyakarta. Dalam isi sambutannya ia mengatakan bahwa program ini termasuk bagian dari perhatian kita sesama muslim kepada anak yatim. Hal ini sebagaimana pesan Rasulullah SAW yang mengatakan “Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta merenggangkan keduanya. Ia juga mengatakan bahwa menjaga anak-anak dari pergaulan yang tidak sehat merupakan tanggung jawab kita bersama.

Selanjutnya dari pihak pengurus panti asuhan Mustika Tama yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Paiman Budi Sarjono ketua panti asuhan dan Dhuafa Mustika Tama. Dalam sambutannya ia menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak LPPM AMA Yogyakarta dan UKM Keagamaan yang telah berkenan memberikan pelatihan dan bantuan untuk anak-anak panti asuhan Mustika Tama. Harapannya mudah mudahan apa yang telah diberikan oleh pihak AMA Yogyakarta bisa bermanfaat dan berguna untuk anak anak penghuni panti asuahn Mustika Tama.

Acara ini dibuka oleh direktur Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta Bapak H. Muchamad Rofik, ST. ,MM. Dalam pembukaan acara tersebut ia menyampaikan pentingnya menjalin hubungan antara pihak akademisi dengan Masyarakat. Program pengabdian Masyarakat ini sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi yang menjadi kewajiban bagi setiap perguruan tinggi. Harapannya mudah-mudahan dengan program ini bisa menambah manfaat dan kemaslahatan bagi Masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Ibu Irine Diana Sari Wijayanti, SE, MM dan Bapak Eka Yulianta, S.Pd, M.Pd.

Pada acara inti yakni pelatihan penanggulangan kasus perundungan pada anak, disampaikan oleh Irine Diana Sari Wijayanti, SE, MM . Dalam penyampainnya ia menjelaskan bahwa menggunakan metode cerita atau *storytelling* bisa menjadi cara efektif untuk menanggulangi kasus perundungan (*bullying*). Cerita dapat membantu menggambarkan dampak perundungan, membangkitkan empati, dan memberikan pesan-pesan positif. Adapun Langkah-langkahnya yang dapat diambil diantaranya(Patchin, J. W., & Hinduja, 2013) :

1. Identifikasi Tujuan Cerita:

Tentukan tujuan cerita Anda. Apakah Anda ingin meningkatkan kesadaran tentang dampak perundungan, mengajarkan nilai-nilai seperti empati dan toleransi, atau memberikan inspirasi untuk perubahan perilaku?

2. Pilih Karakter yang Relevan:

Buat karakter-karakter dalam cerita yang dapat diidentifikasi oleh audiens. Karakter-karakter ini dapat mencakup korban perundungan, pelaku perundungan, dan saksi yang memilih untuk berbicara atau bertindak.

3. Gambarkan Dampak Emosional:

Cerita harus mampu menggambarkan dampak emosional yang dirasakan oleh korban perundungan. Bagaimana perasaannya, bagaimana kehidupannya terpengaruh, dan bagaimana hubungan dengan orang lain ikut berubah?

4. Cerita Tentang Perubahan dan Kebajikan:

Fokuskan cerita pada proses perubahan positif. Bagaimana karakter-karakter mulai menyadari konsekuensi perundungan dan berusaha melakukan perubahan? Gambarkan tindakan kebaikan dan empati yang dapat menginspirasi orang lain.

5. Sampaikan Pesan secara Langsung dan Tegas:

Jangan takut untuk menyampaikan pesan anti-perundungan secara langsung. Gunakan dialog dan narasi untuk menekankan nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, dan hormat-menghormati.

6. Diskusikan dan Refleksikan Bersama:

Setelah menyampaikan cerita, lakukan sesi diskusi atau refleksi bersama dengan audiens. Tanyakan pendapat mereka tentang cerita, apa yang bisa dipelajari, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk mengakhiri perundungan.

7. Perluas Cerita ke Lingkungan Sekolah atau Komunitas:

Jika memungkinkan, perluas cerita ke lingkungan sekolah atau komunitas. Misalnya, buat kegiatan kelompok atau proyek untuk menggerakkan perubahan positif dalam mencegah perundungan.

8. Libatkan Berbagai Pihak:

Ajak partisipasi guru, orang tua, dan pihak-pihak yang terlibat dalam mengatasi perundungan. Membuat cerita bersama atau menyusun strategi bersama dapat memperkuat upaya pencegahan perundungan.

9. Gunakan Media yang Relevan:

Manfaatkan media yang relevan dengan audiens Anda. Misalnya, buat video, poster, atau presentasi visual yang dapat meningkatkan dampak cerita.

10. Evaluasi dan Pantau:

Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat dampak cerita pada lingkungan. Pantau apakah ada perubahan perilaku atau perubahan persepsi terhadap perundungan.

Pada sesi ini juga diisi dengan bernyanyi menari dan menonton film Bersama-sama anak anak penghuni panti asuhan Mustama Tama. Dari metode ini tampak sekali anak anak bisa riang gembira dan mengikuti acara ini dengan baik.

Sedangkan pada tahap sesi kedua, disampaikan oleh Bapak Eka Yulianta, S.Pd, M.Pd. Pada kesempatan ini Bapak Eka Yulianta menyampaikan materi yang berjudul “Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak”. Dalam penyampainnya, ia menjelaskan bahwa Perundungan (*bullying*) merupakan fenomena serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak-anak, salah satunya adalah pada tingkat kepercayaan diri mereka. Serta membahas pengaruh perundungan terhadap kepercayaan diri anak, mendalam ke dalam dampak psikologis yang mungkin timbul, serta pentingnya pencegahan dan intervensi.

Ada beberapa Dampak Psikologis Perundungan pada Kepercayaan Diri Anak (Swearer, S. M., Espelage, D. L., & Napolitano, 2009) salah satu diantaranya :

1. Menurunnya Rasa Diri:

Anak yang menjadi korban perundungan cenderung mengalami penurunan rasa diri karena terus-menerus disindir, diolok, atau diabaikan.

2. Ketidakamanan Emosional:

Perundungan menciptakan lingkungan yang tidak aman secara emosional, membuat anak kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri dan orang lain.

3. Kecenderungan Menarik Diri:

Anak yang sering menjadi korban perundungan mungkin cenderung menarik diri dari interaksi sosial karena kekhawatiran akan penolakan.

4. Kecenderungan Mengembangkan Citra Negatif:

Dalam upaya melindungi diri, anak korban perundungan dapat mengembangkan citra diri yang negatif, mempengaruhi pandangan mereka terhadap kemampuan dan nilai diri sendiri.

Dalam akhir sesi ini Bapak Eka Yulianta menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* dapat dicegah melalui beberapa tips, diantaranya : *pertama*, Pengenalan program anti-*bullying* yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. *Kedua*, Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung anak mereka. Komunikasi terbuka dan pemberian dukungan emosional dapat membantu anak mengatasi dampak perundungan. *Ketiga*, Pendidikan yang mendorong empati dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu mencegah perundungan dan memperkuat kepercayaan diri anak.



Gambar3. Foto Bersama para pengurus panti asuhan Mustika Tama Bersama panitia dan peserta pelatihan

KESIMPULAN

Pada acara pelatihan penanggulangan kasus perundungan anak, adanya pentingnya penggunaan metode storytelling sebagai cara efektif dalam menanggulangi perundungan. Metode ini membuka ruang untuk menggambarkan dampak perundungan, membangkitkan empati, dan menyampaikan pesan-pesan positif. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil, dengan melibatkan identifikasi tujuan cerita, pemilihan karakter yang relevan, penggambaran dampak emosional, cerita tentang perubahan dan kebaikan, penyampaian pesan langsung, diskusi bersama, perluasan cerita ke lingkungan sekolah atau komunitas, keterlibatan berbagai pihak, penggunaan media yang relevan, dan evaluasi berkala.

Secara menyeluruh, pelatihan ini menekankan perlunya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, di mana storytelling menjadi alat efektif dalam menangani isu perundungan. Adanya kolaborasi antara narasumber dan peserta, yang disemarakkan oleh kegiatan bernyanyi, menari, dan menonton film, menciptakan suasana yang positif dan mendidik. Dengan memahami dampak perundungan dan mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan, diharapkan masyarakat dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih aman, penuh empati, dan mendukung perkembangan positif anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada semua pihak yang turut serta membantu dalam pelaksanaan abdimas ini diantaranya :

1. Bapak Paiman Budi Sarjono ketua panti asuhan dan Dhuafa Mustika Tama Bantul Yogyakarta
2. Segenap pengurus panti asuhan dan Dhuafa Mustika Tama Bantul Yogyakarta
3. UKM Keagamaan Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
4. LPPM Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi, D. K. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 4(3), 399. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12206>
- Andri Fransiskus Gultoma, Suparno, L. B. W. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1689>
- CNN. (2023). *Siswa SMP Cilacap Korban Bully Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi*. Siswa SMP Cilacap Korban Bully Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230929101024-12-1005015/siswa-smp-cilacap-korban-bully-alami-patah-tulang-rusuk-butuh-operasi>
- Fatimah, S. (2023). *Nasib Pilu Bocah SD di Sukabumi Usai Diduga Jadi Korban Bullying*. Jumat, 08 Des 2023 16:00 WIB. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7078937/nasib-pilu-bocah-sd-di-sukabumi-usai-diduga-jadi-korban-bullying>
- Kumparan, T. (2023). *8 Penyebab Kenakalan Remaja yang Perlu Ditanggulangi*. 26 Juni 2023 16:35 WIB. <https://kumparan.com/ragam-info/8-penyebab-kenakalan-remaja-yang-perlu-ditanggulangi-20fyyNggBBH>
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2013). *Words wound: Delete cyberbullying and make kindness go viral*. Free Spirit Publishing. www.freespirit.com
- Rosa, N. (2023). *Data Kasus Bullying di Sekolah, FSGI: 50% di Jenjang SMP*. Selasa, 03 Okt 2023 11:00 WIB. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6962155/data-kasus-bullying-di-sekolah-fsgi-50-di-jenjang-smp>
- Swearer, S. M., Espelage, D. L., & Napolitano, S. A. (2009). *Bullying prevention and intervention: Realistic strategies for schools*. Guilford press. (9th ed.). The Guilford Press. <https://books.google.co.id/books?id=ugSpRqbHIggC&printsec=frontcover&hl=id>
- Wenny Theodore, S. S. (2019). Faktor-Faktor Perilaku Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Jakarta. *Psibernetika*, 12(2), 2019. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/1745>